

Analisis Implementasi Serta Efektivitas Penerapan Membaca Teknik Pada Teks Berita Dengan Strategi Membaca Nyaring

Dede Rianty¹

Astria Ananda²

Ai Siti Nurjamilah³

¹²³ Universitas Siliwangi, Indonesia

¹ 242121111107@student.unsil.ac.id

² 242121111135@student.unsil.ac.id

³ aisitinurjamilah@unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas membaca teknis dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa membaca teks berita nyaring. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, peneliti mengamati 10 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi yang berlatih membaca teks berita menggunakan langkah-langkah membaca teknis. Performa mahasiswa dinilai melalui lima aspek: pelafalan, intonasi, kelancaran, tekanan, dan ekspresi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mencapai kategori “Baik” (64%), diikuti oleh “Sangat Baik” (25%), dan sebagian kecil dalam kategori “Buruk” (11%). Temuan ini menunjukkan bahwa membaca teknis efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring mahasiswa, meskipun beberapa mahasiswa masih berjuang terutama dengan tekanan dan ekspresi. Secara keseluruhan, membaca teknis dapat berfungsi sebagai strategi yang berguna dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk membaca teks berita dengan jelas, akurat, dan komunikatif.

Kata Kunci: *membaca, membaca teknik, membaca nyaring, berita*

Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan (Dalman, 2013:1). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan 1979:7).

Menurut Aminuddin (1987) dalam Rahmayantis (2026:47), membaca teknik adalah membaca secara bersuara dengan aksentuasi, intonasi, dan irama yang benar sesuai dengan gagasan teks. Tujuannya, seperti dijelaskan Tarigan (2008:12), agar pembaca mampu melafalkan kata secara tepat, menggunakan intonasi yang sesuai, dan menyampaikan makna bacaan secara komunikatif kepada pendengar.

Membaca teknik menuntut keterampilan kebahasaan sekaligus kemampuan ekspresif. Oleh karena itu, penilaiannya mencakup aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan pemahaman isi bacaan. Dalam praktiknya, membaca teknik sangat berkaitan dengan membaca nyaring. Membaca nyaring yaitu membaca teks dengan suara yang keras agar informasi dapat disampaikan kepada pendengar dengan jelas. Menurut Zulhannan (2014) dalam Riadi (2023), tujuan membaca nyaring adalah untuk membangkitkan semangat pembaca agar gemar membaca sekaligus menikmati nilai sastra dan keindahan bahasa, memperbaiki ucapan serta kemampuan mengekspresikan bunyi huruf dengan tepat, membantu pendidik mengenali kelemahan dan kesalahan

pembaca dalam pelafalan guna memberikan solusi yang tepat, menjadi tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, serta menciptakan suasana menyenangkan bagi pembaca dan pendengar agar keduanya dapat menghayati isi bacaan secara mendalam.

Maka dari itu sebagai seorang pembaca harus mengetahui hal – hal yang di perhatikan ketika ingin membaca teks berita, yaitu:

a. Pelafalan (Artikulasi)

Aspek pelafalan menilai sejauh mana pembaca dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan jelas dan benar. Pelafalan yang tepat menunjukkan kemampuan pembaca dalam menguasai fonologi bahasa Indonesia serta menghormati norma kebahasaan. Menurut Dalman (2014:25), artikulasi yang jelas membantu pendengar memahami pesan teks secara akurat dan mencegah kesalahpahaman makna. Kesalahan pelafalan dapat mengubah arti kata dan menurunkan kualitas pembacaan.

b. Intonasi

Intonasi berkaitan dengan naik-turunnya nada suara selama membaca. Pembaca harus dapat menggunakan intonasi yang sesuai dengan jenis kalimat dan suasana teks. Misalnya, kalimat tanya diakhiri dengan nada naik, sedangkan kalimat berita dengan nada turun. Intonasi juga membantu mengekspresikan emosi dalam bacaan. Tarigan (2008:15) menyatakan bahwa penggunaan intonasi yang baik membuat pembacaan menjadi hidup, ekspresif, dan komunikatif

c. Kelancaran (Tempo dan Irama)

Kelancaran membaca mencakup kecepatan dan keteraturan dalam membaca tanpa banyak jeda yang tidak perlu. Tempo membaca harus disesuaikan dengan isi teks; tidak terlalu cepat hingga sulit dipahami, dan tidak terlalu lambat hingga menimbulkan kebosanan. Menurut Nurhadi (2016), tempo dan irama yang sesuai menunjukkan bahwa pembaca mampu mengontrol pernapasan, pengucapan, dan fokus selama membaca.

d. Tekanan dan Jeda

Aspek tekanan menilai kemampuan pembaca memberi penekanan pada kata atau frasa penting dalam kalimat. Tekanan membantu pendengar memahami ide utama atau emosi yang ingin disampaikan penulis. Sementara itu, jeda digunakan untuk memberi ruang pada pendengar mencerna makna atau untuk menandai pergantian ide. Rahim (2018:44) menjelaskan bahwa tekanan dan jeda yang tepat memperjelas struktur makna dan memperkuat pemahaman isi teks oleh pendengar.

e. Ekspresi dan Penjiwaan

Aspek ekspresi menilai kemampuan pembaca dalam menyesuaikan mimik wajah, nada suara, dan gerak tubuh dengan isi bacaan. Pembaca yang baik harus mampu menghidupkan suasana teks dengan penghayatan yang tepat, baik dalam teks naratif, deskriptif, maupun puisi. Nurhadi (2016:52) menegaskan bahwa penjiwaan menjadi indikator utama keberhasilan membaca teknik karena menunjukkan pemahaman makna dan keterlibatan emosional pembaca terhadap teks.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan hal – hal di atas diharapkan pembaca mampu membacakan teks dengan jelas dan dapat di terima baik oleh pendengar.

Chaer (2010:11) mengemukakan berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lainnya), atau dalam media suara (radio, dsb), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi). Semi (dalam Ermanto, 2001:5) mengemukakan bahwa berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, baru, dan luar biasa sifatnya. Oleh karena itu, penting bagi seorang pembaca untuk membacakan teks berita dengan jelas, baik dari segi

pelafalan, intonasi, maupun kelancaran. Pembacaan yang jelas akan membantu pendengar menerima informasi secara akurat tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, pembaca yang mampu menyampaikan berita dengan artikulasi yang tepat juga dapat menjaga kualitas pesan yang ingin disampaikan penulis, sehingga tujuan penyampaian informasi melalui teks berita dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti telah melakukan penelitian tentang Analisis Implementasi Serta Efektivitas Penerapan Membaca Teknik Pada Teks Berita Dengan Strategi Membaca Nyaring. Adapun rumusan masalah dari observasi ini yaitu “Apakah penerapan membaca teknik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks berita dengan strategi membaca nyaring pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi?. Untuk tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan membaca teknik pada teks berita dengan strategi membaca nyaring pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi. Peneliti juga berharap dengan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai keefektifan membaca teknik, sehingga dapat dijadikan contoh dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring teks berita pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Yusuf (2014:62) penelitian deskriptif kuantitatif adalah : “Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif”. Adapun tujuan dari metode kuantitatif deskriptif ini adalah untuk menjelaskan situasi yang hendak diteliti sehingga dapat memperkuat hasil analisis peneliti. Dimana hasil penelitian tersebut di peroleh dari hasil perhitungan dari indikator – indikator penilaian kemudian akan di paraparkan tertulis oleh peneliti.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini melibatkan 10 mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai subjek praktik membaca teknik. Setiap mahasiswa diminta melakukan kegiatan membaca teks berita dengan menggunakan Langkah – Langkah membaca teknik, yaitu, membaca teks secara berulang – ulang, menuliskan kembali hal – hal yang di anggap penting, membuat kesimpulan tentang isi teks, dan merespon atau mempraktikkan isi bacaan. Kinerja mahasiswa selama praktik dinilai menggunakan aspek penilaian khusus, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Nilai
1.	Pelafalan	Ketepatan dalam melafalkan setiap kata	1 – 20
2.	Intonasi	Variasi irama, tekanan, cepat lambatnya suatu bacaan disesuaikan dengan isi kalimat dalam membaca berita	1 – 20
3.	Kelancaran	Dilakukan tanpa terbata-bata	1 – 20
4.	Tekanan	Ketepatan pemenggalan kata dalam kalimat menjadikan berita yang dibaca mudah dipahami pendengar, pembacaan dilakukan per frasa atau per satuan makna bukan per kata	1 – 20
5.	Ekspresi	Ekspresi, gerak tubuh, dan gerak mata sesuai dengan isi dan ragam berita yang dibacakan	1 – 20

Skor setiap mahasiswa dijumlahkan tiap aspeknya, lalu di hitung nilai totalnya untuk menentukan kategori kemampuan membaca berdasarkan rentang nilai dibawah ini, yaitu:

Tabel 2. Rentang Nilai

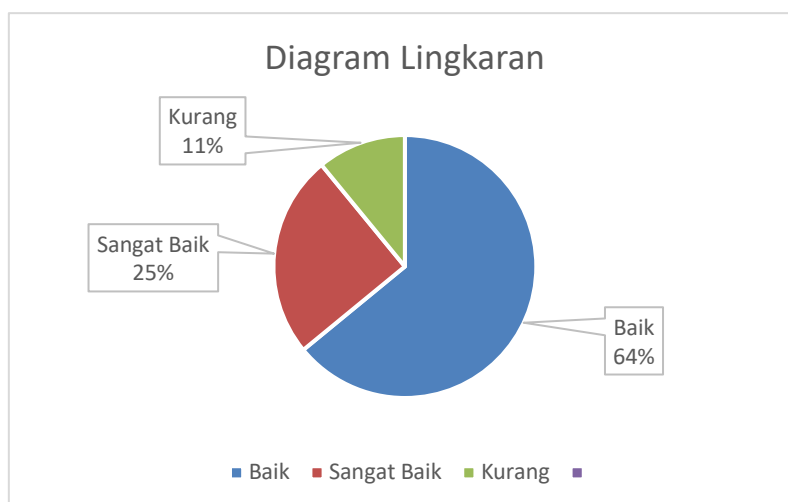
Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
75 – 84	B	Baik
70 – 74	C	Cukup
> 70	D	Kurang

Hasil

Berikut ini merupakan Analisis Implementasi Serta Efektivitas Penerapan Membaca Teknik Pada Teks Berita Dengan Strategi Membaca Nyaring pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, yaitu:

Tabel 3. Hasil Analisis Penelitian

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah	Ket.
		Pelafalan	Intonasi	Kelancaran	Tekanan	Ekspresi		
1.	M.Fuzani S Wulan	15	10	17	12	8	62	Kurang
2.	Amela.P	20	18	17	12	15	82	Baik
3.	Defi Sri.W Hera	18	15	20	15	12	80	Baik
4.	Ramadhani	20	17	20	15	12	84	Baik
5.	Zahra Sabila M	20	19	20	15	8	82	Baik
6.	Zaky M. Alimin	18	18	20	19	12	87	Sangat Baik
7.	Febri Fauzan	16	10	17	8	10	61	Kurang
8.	Siti Hanifah K.A	18	19	20	18	10	85	Sangat Baik
9.	Muhammad Rafi	16	20	17	18	8	79	Baik
10.	Silmi Aulia Nurul	17	15	19	15	10	76	Baik



Gambar 1. Diagram Lingkaran

Pembahasan

Berdasarkan jumlah hasil penilaian dari 10 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, diperoleh variasi kemampuan membaca teknik pada teks berita dengan strategi membaca nyaring yang diukur melalui lima aspek penilaian yaitu, pelafalan, intonasi, kelancaran, tekanan, dan ekspresi. Dengan hasil 64% kategori baik, 25% kategori sangat baik, dan 11% kategori Kurang. Dari data ini menggambarkan bahwa kemampuan membaca teknik mahasiswa belum merata, namun sebagian besar sudah berada pada kategori baik dan ada juga yang sangat baik.

Mahasiswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah Zahra Sabila M. dengan total skor 87 dan termasuk kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Zahra berhasil menerapkan materi membaca teknik pada teks berita dengan strategi membaca nyaring.. Selain itu, Siti Hanifah K.A. juga memperoleh nilai yang sangat baik dengan skor 85. Nilai tersebut diperoleh dari aspek pelafalan, kelancaran, dan tekanan yang menunjukkan bahwa Siti Hanifah menguasai membaca teknik dengan membaca nyaring pada teks berita. Sementara itu, beberapa mahasiswa lain seperti Wulan Amela P. (82), Hera Ramadhani (82), Defi Sri W. (78), Zaky M. Alimin (79), Muhammad Rafi (79), dan Simli Aulia Nurul (76) masuk pada kategori Baik. Mereka memiliki kemampuan membaca teknik yang cukup efektif, meskipun mereka tidak memenuhi semua aspek penilaian, tetapi mereka masih bisa memenuhi sebagian dari aspek yang lain, seperti pelafalan dan intonasi.

Di sisi lain, dua mahasiswa berada pada kategori kurang, yaitu M. Fuzani S. dengan skor 62 dan Febri Fauzan dengan skor 61. Nilai rendah yang diperoleh kedua mahasiswa ini menjadi bukti bahwa mereka belum berhasil menerapkan membaca teknik dengan membaca nyaring pada teks berita, yang dapat dilihat dari skor setiap aspek penilaian diatas, terutama pada aspek intonasi, tekanan, dan ekspresi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keduanya masih mengalami kesulitan dalam memberikan tekanan pada bagian penting teks dan menampilkan ekspresi yang sesuai dengan isi bacaan. Kemampuan ini sangat penting dalam membaca teknik karena berkaitan dengan pemahaman dan penyampaian makna teks.

Simpulan

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca teknik pada teks berita dengan strategi membaca nyaring yang dilakukan pada mahasiswa dominan pada kategori baik. Namun ada beberapa mahasiswa yang sudah menguasai

membaca teknik yang mendapatkan kategori sangat baik. Akan tetapi masih ada juga mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami materi tentang membaca teknik membaca dengan kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca teknik yang diberikan sudah efektif, namun peningkatan masih tetap harus ditingkatkan, terutama pada aspek ekspresi dan tekanan yang masih menjadi kelemahan bagi sebagian mahasiswa. Dengan menerapkan strategi latihan berulang, pembacaan berintonasi, serta penggunaan contoh bacaan dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa pada aspek – aspek penilaian tersebut.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada 10 mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini. Tanpa kerja sama, waktu, dan kesediaan kalian untuk mengikuti setiap tahap penelitian, artikel ini tidak akan dapat tersusun dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi pengalaman berharga dalam proses belajar.

Tidak lupa peneliti juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Mata Kuliah Keterampilan Membaca yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Rosi Rindika Sari. (2024). Media Teks Berjalan Dalam Pembelajaran Keterampilan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 335-349.
- Siti Nurbarid. (2022). Literasi Membaca Teks Berita Siswa Kelas V Di Sd Negeri I Kalijaga Tengah Tahun Ajaran 2022/2023. *Skripsi*, 47-66.
- Wahyuni Putri. (2019). Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8*, 462.
- Yusril Ramadhan. (2025). Peningkatan Membaca Nyaring Melalui Media Teks Berita Pada Siswa Kelas V Di UPTD SDN 42 Barru Kecamatan Tanete Rilau . *Jurnal Riset Evaluasi dan Pendidikan*, 384-395.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Rahmayantis, Marista Dwi (2016). Pengembangan bahan ajar membaca indah puisi untuk siswa SMP kelas VII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Riadi, Muchlisin. (2023, April 13). *Strategi reading aloud* (membaca nyaring).
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*.
- Astuti, P. (2019). *Pemahaman membaca naskah berita dengan menggunakan metode kooperatif STAD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1–11